

**INDUSTRI KERAJINAN PANDAI BESI DI NAGARI TEPI SELO  
KECAMATAN LINTAU BUO UTARA KABUPATEN TANAH DATAR  
(2000-2015)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)  
pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**MEGI YUSKA**

**13202/2009**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Industri Kerajinan Pandai Besi di Nagari Tepi Selo  
Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar  
(2000-2015)

Nama : Megi Yuska

NIM/BP : 13202/2009

Program studi : Pendidikan Sejarah

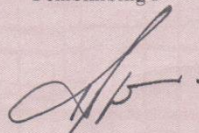
Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

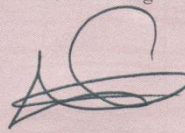
Disetujui oleh :

Pembimbing I



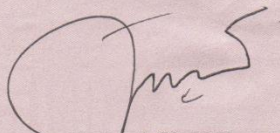
Hendra Naldi, SS, M.Hum  
NIP. 19690930 1996031001

Pembimbing II



Drs. Etmi Hardi, M.Hum  
NIP. 19670304 1993031003

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum  
NIP. 19710406 1998022001

**Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi**

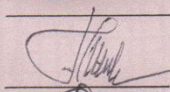
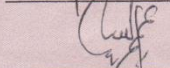
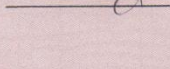
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Kamis, 4 Agustus 2016**

**"Industri Kerajinan Pandai Besi di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo  
Utara Kabupaten Tanah Datar (2000-2015)"**

**Nama : Megi Yuska**  
**TM/NIM : 2009/ 13202**  
**Program Studi : Pendidikan Sejarah**  
**Jurusan : Sejarah**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Agustus 2016**

**Tim Penguji**

|                   | <b>Nama</b>                               | <b>Tanda Tangan</b>                                                                      |
|-------------------|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Ketua</b>      | <b>: Hendra Naldi, SS, M.Hum</b>          | 1.  |
| <b>Sekretaris</b> | <b>: Drs. Etmi Hardi, M.Hum</b>           | 2.  |
| <b>Anggota</b>    | <b>: 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum</b> | 3.  |
|                   | <b>2. Drs. Zul Asri, M.Hum</b>            | 4.  |
|                   | <b>3. Abdul Salam, S.Ag, M.Hum</b>        | 5.  |



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Megi Yuska  
NIM/BP : 13202/2009  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

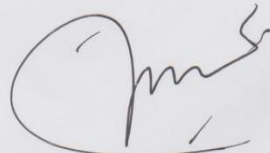
Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Industri Kerajinan Pandai Besi di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar (2000-2015)**", adalah benar karya saya sendiri dan bukan plagiat dari orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

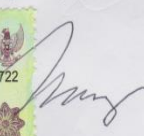
Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum  
NIP. 19710406 1998022001

Yang menyatakan


Megi Yuska  
NIM. 13202

## ABSTRAK

Megi Yuska (13202/2009): Industri Kerajinan Pandai Besi di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar (2000-2015), *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2016.

Industri kerajinan pandai besi merupakan usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat di nagari Tepi Selo. Industri kerajinan pandai besi di nagari Tepi Selo merupakan industri kerajinan pandai besi yang paling banyak di Tanah Datar. Industri ini banyak mengalami banyak perubahan dalam perkembangannya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengkaji tentang; (1)perkembangan produksi, (2)modal, (3)pemasaran, dan (4)peran pemerintah dalam industri kerajinan pandai besi tahun 2000-2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Industri Kerajinan Pandai Besi di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar tahun 2000-2015, fokusnya dilihat dari aspek produksi, modal, pemasaran, dan peranan pemerintah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari 4 tahap. Tahap pertama heuristik, yaitu mengumpulkan data primer maupun data sekunder. Tahap kedua kritik sumber, yaitu pengujian dan seleksi terhadap data yang dikumpulkan. Tahap ketiga interpretasi, yaitu menganalisa data yang dikumpulkan dan dirangkai dan diolah sesuai dengan pokok masalah. Tahap keempat historiografi, yaitu penyajian hasil penelitian sejarah dalam bentuk tulisan ilmiah atau skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan industri kerajinan pandai besi di nagari Tepi Selo berkembang yaitu dari tahun 2000-2015, baik dari segi produksi, modal, pemasaran, dan peranan pemerintah. Tahun 2000-2005 hasil produksi industri pandai besi dalam hal kuantitas dan kualitasnya bertambah baik dan mampu bersaing dipasaran. Tahun 2006-2011 perkembangan industri pandai besi mengalami kemunduran, hal tersebut terlihat dari (1)turunnya jumlah kapasitas produksi (2)berkurangnya daerah pemasaran. Kemunduran tersebut disebabkan (1) penyalahgunaan modal bantuan dan pengorganisasian yang gagal (2) adanya pembuatan senjata api ilegal di bengkel pandai besi tersebut (3) kurangnya peranan pemerintah pada masa itu. Tahun 2012-2015 industri kerajinan ini mampu bangkit dari kemunduran dan aspek-aspek seperti produksi, modal, pemasaran kembali pulih dan berkembang. Peranan pemerintah juga berpengaruh dalam perkembangan industri kerajinan pandai besi di nagari Tepi Selo.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Industri Kerajinan Pandai Besi di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar (2000-2015)". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Etni Hardi, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Drs. Zul Asri, M.Hum, dan Abdul Salam S.Ag, M.Hum selaku tim penguji ujian skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam ujian skripsi penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ketua Jurusan Sejarah dan seluruh staf Dosen dan Karyawan/Karyawati Jurusan Sejarah yang telah mendidik dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang.

4. Teristimewa untuk kedua Orang tua dan Keluarga Penulis yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, sehingga tercapainya cita-cita penulis untuk menyelesaikan kuliah.
5. Para pengrajin pandai besi dan Masyarakat Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian.
6. Teman-teman sepermainan yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
7. Seluruh kawan-kawan seperjuangan mahasiswa Sejarah, khususnya jurusan Sejarah BP 2009 dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga partisipasi, dukungan, bimbingan, dan petunjuk yang telah Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Padang, Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                           |           |
|---------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Abstrak .....</b>                                                      | <b>i</b>  |
| <b>Kata pengantar .....</b>                                               | <b>ii</b> |
| <b>Daftar isi .....</b>                                                   | <b>iv</b> |
| <b>Daftar tabel .....</b>                                                 | <b>vi</b> |
| <b>Bab I Pendahuluan</b>                                                  |           |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                           | 1         |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah .....                                      | 8         |
| 1. Batasan Masalah .....                                                  | 9         |
| 2. Rumusan Masalah .....                                                  | 9         |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian                                          |           |
| 1. Tujuan Penelitian .....                                                | 10        |
| 2. Manfaat Penelitian .....                                               | 10        |
| D. Tinjauan Pustaka                                                       |           |
| 1. Studi Relevan .....                                                    | 10        |
| 2. Kerangka Konseptual .....                                              | 12        |
| E. Metode Penelitian .....                                                | 20        |
| <b>Bab II Gambaran Umum Nagari Tepi Selo dan Keberadaan awal Industri</b> |           |
| <b>Kerajinan Pandai Besi</b>                                              |           |
| A. Sejarah dan Keadaan Geografis Nagari Tepi Selo .....                   | 22        |
| 1. Sejarah Nagari Tepi Selo .....                                         | 22        |
| 2. Keadaan Geografis Nagari Tepi Selo .....                               | 25        |
| B. Penduduk, Pendidikan, dan Mata Pencarian di Nagari Tepi selo .....     | 27        |
| C. Keberadaan awal Industri Kerajinan Pandai Besi .....                   | 30        |



### **Bab III Industri Kerajinan Pandai Besi di Nagari Tepi Selo**

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Perkembangan Industri kerajinan Pandai Besi di Nagari Tepi Selo ... | 36 |
| 1. Periode berkembang (2000 - 2005).....                               | 36 |
| a. Produksi.....                                                       | 36 |
| b. Modal.....                                                          | 40 |
| c. Pemasaran.....                                                      | 43 |
| d. Peranan pemerintah.....                                             | 44 |
| 2. Periode kemunduran (2006 - 2011).....                               | 46 |
| a. Produksi.....                                                       | 46 |
| b. Modal.....                                                          | 51 |
| c. Pemasaran.....                                                      | 53 |
| d. Peranan pemerintah.....                                             | 55 |
| 3. Periode bangkit kembali (2012 – 2015).....                          | 58 |
| a. Produksi.....                                                       | 58 |
| b. Modal.....                                                          | 66 |
| c. Pemasaran.....                                                      | 68 |
| d. Peranan pemerintah.....                                             | 73 |

### **Bab IV Penutup**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 78 |
| B. Saran.....      | 80 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>Daftar Pustaka .....</b> | <b>81</b> |
|-----------------------------|-----------|

### **Lampiran**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Nama-nama wali nagari Tepi Selo

Tabel 2.2 Nama-nama jorong di Nagari Tepi Selo

Tabel 2.3 Jumlah penduduk Nagari Tepi Selo dan pandai besi tahun 2000-2015

Tabel 3.1 Jumlah produksi pandai besi Nagari Tepi Selo tahun 2000-2005

Tabel 3.2 Jumlah modal industri pandai besi Nagari Tepi Selo berdasarkan jumlah  
unit usaha tahun 2000-2005

Tabel 3.3 Jumlah produksi pandai besi Nagari Tepi Selo tahun 2006-2011

Tabel 3.4 Jumlah modal industri pandai Nagari Tepi Selo berdasarkan jumlah unit  
usaha tahun 2006-2011

Tabel 3.5 Jumlah produksi pandai besi Nagari Tepi Selo tahun 2012-2015

Tabel 3.6 Jumlah modal industri pandai besi Nagari Tepi Selo berdasarkan jumlah  
unit usaha tahun 2012-2015

Tabel 3.7 Harga produk pandai besi Nagari Tepi Selo berdasarkan daerah  
pemasarannya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara agraris yang banyak bergerak di bidang pertanian tidak lepas dari faktor yang menunjang kegiatan pertanian. Salah satu faktor yang menunjang kegiatan pertanian tersebut adalah adanya ketersediaan peralatan pertanian yaitu alat-alat pertanian seperti cangkul, sabit, parang, pisau, dan lain-lainnya. Oleh karena itu di daerah pertanian banyak kegiatan masyarakat yang bekerja di bidang penyediaan alat-alat pertanian demi menunjang kegiatan pertanian tersebut. Salah satu kegiatan penyediaan alat-alat pertanian tersebut adalah pandai besi.

Soekmono (1973) mengemukakan bahwa jauh sebelum zaman sejarah, yaitu pada zaman logam orang telah mempunyai kepandaian mengolah dan meleburkan logam besi menjadi alat-alat keperluan sehari-hari. Peleburan besi meminta panas yang jauh lebih tinggi dari peleburan tembaga atau perunggu. Oleh karena itu alat-alat zaman besi itu tentu lebih sempurna dari zaman sebelumnya. Pada zaman besi orang-orang membuat perkakas dari besi seperti senjata, perkakas rumah tangga dan alat pertanian.<sup>1</sup>

Usaha pembuatan alat pertanian yang dalam masyarakat Jawa sering disebut *pande besi* (pandai besi),<sup>2</sup> merupakan kegiatan pendorong pertanian yang penting. Namun selama ini kajian mengenai *pande besi* masih sangat sedikit.

---

<sup>1</sup> Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Kanisius: Yogyakarta. Hal. 23

<sup>2</sup> Timbul Haryono. 2001. *Logam dan Peradaban Manusia*. Philosophy Press: Yogyakarta. Hal. 30

Padahal dilihat dari segi fungsional, peran *pande besi* sangat berarti bagi sektor pertanian khususnya dan juga kehidupan di pedesaan pada umumnya.

Di kawasan Sumatera Barat, kegiatan membuat alat-alat perkakas pertanian ini disebut dengan *apa basi* (apar besi). Istilah tersebut diartikan sebagai orang-orang yang mengolah besi yang akan dijadikan peralatan dilakukan dengan menempa yang dikerjakan oleh seorang pandai besi sehingga kerajinan tersebut disebut kerajinan pandai besi.<sup>3</sup>

Pandai besi dalam masyarakat Sumatera Barat sangat erat kaitannya dengan sektor pertanian. Bahkan antara sektor pertanian dengan pandai besi ini tidak dapat dipisahkan dan berkaitan. Kedekatan pandai besi dengan sektor pertanian membuat beberapa peneliti memberikan istilah khusus untuk pandai besi. Ann Dunham yang mengkaji tentang pandai besi di Nusantara menyebut "petani pandai besi" untuk menegaskan kaitan pandai besi dengan sektor pertanian. Istilah ini berdasarkan fungsi pandai besi yang memang menjadi bagian di masyarakat pertanian.<sup>4</sup>

Industri pandai besi di Sumatera Barat umumnya terdapat di daerah pedalaman dan daerah pertanian. Beberapa usaha pandai besi yang ada di Sumatera Barat yaitu pandai besi di Sungai Puar Kabupaten Agam,<sup>5</sup> Industri pandai besi di Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman,<sup>6</sup> dan industri pandai besi di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Erman Makmur. 1995. *Kerajinan Pandai Besi di Sumatera Barat*. Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat (Adityawarman): Padang. Hal. 1

<sup>4</sup> S. Ann Dunham. 1992. *Pendekar-Pendekar Besi Nusantara, Kajian Antropologi Tentang Pandai Besi Tradisional di Indonesia*. PT Mizan: Bandung. Hal. 31

<sup>5</sup> Skripsi Desnianti NIM/BP 25737/1999 dengan judul "Kerajinan Apa Basi di Desa Lima suku kecamatan Banuhampu Sungai Puar Kabupaten Agam (1980-1998)" jurusan Sejarah, fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>6</sup> Surat kabar Haluan tanggal 25 april 2012

<sup>7</sup> <http://www.kabuluhaknantuo.com> di akses pada tanggal 28 september 2015.

Dari beberapa industri pandai besi tersebut, masih ada industri pandai besi yang belum dikenal oleh masyarakat luas. Salah satu industri pandai besi yang belum dikenal masyarakat luas dan dikaji adalah industri kerajinan pandai besi di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Industri kerajinan pandai besi di Nagari Tepi Selo belum ada dikaji atau ditulis orang dalam bentuk karya ilmiah. Penulis telah melakukan wawancara di lapangan dan menemukan beberapa hal unik yang dapat ditulis dan dikaji melalui penelitian ilmiah.

Industri kerajinan pandai besi di Lintau Buo Utara merupakan industri rumah tangga yang di kelola sekitar 30 lebih unit usaha yang terdiri dari satu keluarga setiap unit usaha atau berjumlah sekitar 2 sampai 5 orang setiap unit usaha.<sup>8</sup> Industri kerajinan pandai besi di Nagari Tepi Selo sudah ada semenjak zaman kolonial Belanda. Menurut Hermizal, usaha pandai besi sudah ada semenjak zaman Belanda dan pandai besi pada masa itu hanya sekedar pemenuhan kebutuhan alat perkakas untuk perorangan saja. Namun untuk usaha komersil, usaha ini dimulai pada tahun 1960. Pada waktu itu ayahnya yang pertama kali mendirikan usaha pandai besi di Nagari Tepi Selo bersama 3 orang saudaranya.<sup>9</sup>

Menurut Syahrul (62), usaha pandai besi di Nagari Tepi Selo bermula pada tahun 1960, ketika dia dan 3 orang saudaranya melanjutkan keahlian orangtuanya dalam kegiatan pandai besi. Pada masa itu usaha pandai besi mulai berkembang hingga tahun 1965 dengan dibukanya beberapa bengkel pandai besi oleh keluarganya. Pada masa itu peralatannya masih manual, tetapi tahun 1965

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Rivaldi (35). Jumat, 18 september 2015.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Hermizal (50). Rabu, 16 Desember 2015.

peralatannya sudah ada sedikit perubahan dengan bergantinya *Landasan* yang terbuat dari batu ke *Landasan* yang sudah terbuat dari besi.<sup>10</sup>

Dari data Kabupaten Tanah Datar tahun 2014 tentang jumlah unit usaha, tenaga kerja dan investasi pada industri logam, elektronika, dan aneka non formal di wilayah Kabupaten Tanah Datar, industri alat potong dan perkakas tangan untuk pertanian terdapat unit usaha yang berjumlah 42 unit dengan tenaga kerja berjumlah 89 orang dan nilai investasi Rp 944.790.000,-.<sup>11</sup> Menurut data dan sumber yang sama tentang jumlah unit usaha, tenaga kerja dan investasi pada industri logam, elektronika, dan aneka non formal, Di wilayah Kecamatan Lintau Buo Utara, industri alat potong dan perkakas tangan untuk pertanian terdapat unit usaha yang berjumlah 37 unit dengan tenaga kerja berjumlah 76 orang dan nilai investasi sebesar Rp 920.410.000,-.<sup>12</sup> Dari data Badan Pusat Statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa pada industri alat potong dan perkakas tangan untuk pertanian yang ada berjumlah 42 unit di kabupaten Tanah Datar, 37 unit industri tersebut atau sebagian besar industri itu ada di Kecamatan Lintau Buo Utara.

Berdasarkan data yang penulis peroleh di Dinas KOPERINDAGPASTAM (koperasi, industri, dagang, pasar dan tambang), usaha industri pandai besi di Tanah Datar berjumlah 42 unit industri. Tetapi dari 42 unit industri yang ada di Tanah Datar, 37 unit industri berada di Kecamatan Lintau Buo Utara. 37 unit industri tersebut tersebar di Nagari Tanjuang Bonai 2 unit, Nagari Tepi Selo 12 unit, dan 23 unit berada di Nagari Lubuak Jantan.<sup>13</sup> Dari data tersebut, menurut Syahrul, usaha industri yang terdaftar di Nagari Lubuak Jantan merupakan orang

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Syahrul (62 ). Kamis, 17 Desember 2015.

<sup>11</sup> BPS Kabupaten Tanah Datar. *Tanah Datar dalam angka 2014*. Hal. 437

<sup>12</sup> Ibid. Hal. 428

<sup>13</sup> Dinas KOPERINDAGPASTAM Kabupaten Tanah Datar tahun 2014.



yang terdaftar sebagai warga Nagari Lubuak Jantan tetapi melakukan usaha industri pandai besi di Nagari Tepi Selo. Jadi, intinya industri pandai besi banyak dilakukan di wilayah Nagari Tepi Selo.<sup>14</sup>

Industri kerajinan pandai besi di Nagari Tepi Selo mengalami perkembangan dalam segi teknologi dan produksi pada tahun 2000. Sebelum tahun 2000, pandai besi di Nagari Tepi Selo hanya mampu memproduksi rata-rata sebanyak 20 buah per hari. Setelah tahun 2000 atau bergantinya peralatan manual dengan peralatan listrik seperti *Buso* diganti dengan *Blower* dan *Gerinda listrik*, produksinya meningkat rata-rata menjadi 30 buah per hari atau 45 kodi perbulan.<sup>15</sup> Pergantian alat- alat manual dengan alat-alat listrik terjadi karena sebelum tahun 2000, Nagari Tepi Selo belum semua daerah dialiri jaringan listrik PLN. Pada tahun 2000 semua daerah di Nagari Tepi Selo sudah di aliri jaringan listrik PLN sehingga peralatan pandai besi pun di ganti dengan alat-alat listrik.<sup>16</sup>

Peningkatan produksi pandai besi di Nagari Tepi Selo berlangsung sampai tahun 2006. Pada saat itu bantuan yang diberikan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar kepada para pengrajin pandai besi di Nagari Tepi Selo pada tahun 2005 mampu meningkatkan jumlah produksi pandai besi. Namun pada tahun 2006 produksi pandai besi tersebut menurun disebabkan oleh penyelewengan bantuan pemerintah oleh sebahagian pengrajin pandai besi. Bantuan dari pemerintah mereka gunakan untuk keperluan lain sehingga produksi pandai besi menjadi kurang maksimal atau rata-rata hanya 25 buah per hari atau 37 kodi perbulan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Syahrul (62). Kamis, 17 Desember 2015.

<sup>15</sup> Dinas KOPERINDAGPASTAM Kabupaten Tanah Datar tahun 2006.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Roni (29). Rabu, 16 Desember 2015.

<sup>17</sup> Dinas KOPERINDAGPASTAM Kabupaten Tanah Datar tahun 2006.

Menurunnya produksi pandai besi tersebut membuat para pengrajin pandai besi di Nagari Tepi Selo mencari jalan lain. Mereka mengambil jalan pintas dengan memproduksi senjata atau senapan api rakitan yang banyak di pesan oleh orang dari luar daerah. Membuat senjata api rakitan sambil membuat peralatan pertanian membuat penghasilan para pengrajin pandai besi menjadi meningkat. Akibat dari kegiatan tersebut, warga mulai khawatir dan melapor ke polisi dan polisi menanggapi dengan merazia bengkel-bengkel pandai besi yang ada di Tepi Selo. Dengan adanya razia polisi, maka pengrajin pandai besi banyak yang sering tutup dan hanya memproduksi pandai besi dalam jumlah yang kecil.<sup>18</sup> Rata-rata produksi peralatan pertanian semakin menurun menjadi 20 sampai 25 buah per hari atau 30 sampai 37 kodi perbulan hingga tahun 2012.<sup>19</sup>

Pemerintah melalui dinas KOPERINDAGPASTAM melakukan penyuluhan dan pelatihan rutin setiap tahun kepada para pengrajin pandai besi di Nagari Tepi selo dari tahun 2012 sampai 2015. Pada tahun 2015, Dinas KOPERINDAGPASTAM Kabupaten Tanah Datar mengadakan pelatihan di Nagari Tepi Selo agar industri pandai besi di Tepi Selo menjadi lebih berkembang dan mampu bersaing di dunia usaha.<sup>20</sup> Kegiatan ini juga dilakukan untuk mencegah para pengrajin pandai besi kembali memproduksi senjata api rakitan. Pelatihan dan penyuluhan dilakukan di daerah setempat maupun di luar daerah seperti di Bukittinggi. Pelatihan dan penyuluhan dilakukan dengan memberikan bantuan peralatan pandai besi kepada para pengrajin pandai besi.<sup>21</sup> Hasil pelatihan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Roni (29). Rabu, 16 Desember 2015.

<sup>19</sup> Dinas KOPERINDAGPASTAM Kabupaten Tanah Datar tahun 2012.

<sup>20</sup> Dinas KOPERINDAGPASTAM dalam *"Pelatihan kewirausahaan pengembangan industri pandai besi di Nagari Tepi Selo dalam menghadapi globalisasi"* pada tanggal 17-18 Desember 2015 di Nagari Tepi Selo.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Yulizar (35). Kamis, 17 Desember 2015.

dan penyuluhan tersebut memberikan dampak positif dengan meningkatnya hasil produksi pandai besi menjadi 30 buah per hari atau 40 sampai 45 kodi perbulan.<sup>22</sup>

Pada tahun 2015, produksi pandai besi di Nagari Tepi Selo mengalami penurunan akibat turunnya harga getah dan hasil pertanian lainnya sehingga para petani enggan memperbaharui atau membeli peralatan pertanian mereka. Turunnya permintaan peralatan pertanian menyebabkan berkurangnya produksi pandai besi. Disamping itu tidak seimbangnya biaya bahan baku dan produksi dengan hasil penjualan produksi menyebabkan menurunnya produksi pandai besi di Nagari Tepi Selo.<sup>23</sup>

Pemasaran hasil produksi Industri Kerajinan Pandai Besi Nagari Tepi Selo meliputi daerah Kabupaten Tanah Datar, Sawahlunto, Sijunjung, Solok, Bukittinggi, Payakumbuh, Padang Panjang, bahkan sampai ke daerah Riau. Hal ini dapat di ketahui dari merk dagang atau cap stempel nama usaha dari setiap industri pandai besi yang ada di Nagari Tepi Selo banyak beredar di daerah pemasaran tersebut. Merk dagang atau cap stempel nama usaha dapat dilihat pada hasil produksi seperti sabit, parang, pisau yang memiliki inisial atau cap merk dagang di pangkal sabit, parang atau pisau. Merk dagang atau cap stempel yang ada pada hasil produksi tersebut menandakan industri kerajinan pandai besi tersebut sudah terdaftar di Dinas KOPERINDAGPASTAM Kabupaten Tanah Datar.<sup>24</sup>

Pemasaran hasil produksi pandai besi di Nagari Tepi Selo juga diketahui dari *Toke-toke* besar yang langsung membeli dari para pengrajin pandai besi, kemudian menjualnya ke luar daerah tersebut. *Toke-toke* tersebut membeli dengan

---

<sup>22</sup> Dinas KOPERINDAGPASTAM Kabupaten Tanah Datar 2014.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Yulizar (35). Kamis, 17 Desember 2015.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Hermizal (50). Rabu, 16 Desember 2015.

harga yang murah kepada pengrajin kemudian menjualnya dengan harga yang cukup tinggi sehingga pendapatan para pengrajin pandai besi hanya pas-pasan, tetapi para *Toke* tersebut mendapatkan keuntungan yang besar.<sup>25</sup>

Sisi lain dari industri kerajinan pandai besi di nagari Tepi Selo adalah adanya hubungan kekeluargaan atau kekerabatan antara pengrajin pandai besi di seluruh nagari Tepi selo. Hal ini terjadi karena awalnya industri ini dikembangkan oleh tiga orang bersaudara yaitu Mak Soik, Baidan, dan Jamarun berkembang ke keturunannya hingga saat sekarang.<sup>26</sup>

Dari penjelasan tentang Industri kerajinan pandai besi di Nagari Tepi Selo tersebut, maka pentingnya penelitian ini dilakukan karena; *Pertama*, industri kerajinan pandai besi di Nagari Tepi Selo merupakan industri kerajinan pandai besi yang terbesar dan paling banyak di Kabupaten Tanah Datar. *Kedua*, industri kerajinan pandai besi di Nagari Tepi Selo merupakan industri yang mampu bertahan dari banyaknya produk-produk industri yang lebih modern dan memiliki potensi untuk berkembang. *Ketiga*, industri kerajinan pandai besi di Nagari Tepi Selo memiliki keunikan dari industri pandai besi di daerah lain yaitu memiliki problematika pembuatan senjata api ilegal serta hubungan kekeluargaan diantara sesama pengrajin pandai besi di Nagari Tepi Selo. Oleh karena alasan itulah penulis ingin meneliti tentang ”*Industri Kerajinan Pandai Besi di Kenagarian Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar (2000-2015)*”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Kajian ini membahas tentang ”Industri Kerajinan Pandai Besi di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”. Fokus

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Hermizal (50). Rabu, 16 Desember 2015.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Syahrul (62). Kamis, 17 Desember 2015.

permasalahannya adalah tentang perkembangan industri kerajinan pandai besi di Nagari Tepi Selo dari aspek produksi, modal, pemasaran, dan peranan pemerintah. Agar penelitian ini jelas dan tidak mengambang pembahasannya, maka penelitian ini diberi batasan dan rumusan masalah.

### **1. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dengan batasan temporal dan batasan spatial. Batasan temporalnya adalah dari tahun 2000 sampai tahun 2015. Alasan dimulai dari tahun 2000 karena pada saat itu jaringan listrik PLN baru masuk ke Nagari Tepi Selo, peralatan yang digunakan diganti dengan yang modern atau menggunakan tenaga listrik sehingga kualitas dan jumlah produksi pandai besi meningkat. Alasan penelitian ini sampai tahun 2015 karena produksi industri kerajinan pandai besi mengalami penurunan akibat turunnya harga getah. Produksi pandai besi di nagari Tepi Selo umumnya yang paling banyak adalah pisau takiak. Turunnya harga getah membuat pemasaran pisau takiak kurang laku dan akhirnya produksi mereka menjadi menurun. Sedangkan batasan spatialnya adalah di Kenagarian Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, alasannya karena usaha industri kerajinan pandai besi di Kabupaten Tanah Datar paling banyak terdapat di Nagari Tepi Selo.

### **2. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini tidak keluar dari inti permasalahan, maka dikemukakan perumusan masalahnya yaitu "Bagaimanakah perkembangan industri kerajinan pandai besi di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2000-2015 dilihat dari aspek produksi, modal, pemasaran dan peranan pemerintah?"

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan perkembangan industri kerajinan pandai besi di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2000-2015 dilihat dari aspek produksi, modal, pemasaran, dan peranan pemerintah.
2. Manfaat dari penelitian ini yaitu :
  - a. Menambah literatur kajian tentang perkembangan industri pandai besi.
  - b. Sebagai sarana mengenalkan usaha industri rumah tangga pandai besi di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara ke masyarakat luas.
  - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang industri pandai besi.

### **D. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Studi relevan**

Skripsi Desnianti BP/NIM 1999/25737 dengan judul ”*Kerajinan Apa basi di desa Lima Suku Kecamatan Banuhampu Sungai Puar Kabupaten Agam (1980-1998)*”. Hasil penelitiannya kerajinan apa basi dibawah wadah LIK (Lingkungan Industri Kecil) telah mengalami perubahan dari aspek teknologi, modal, produksi dan pemasaran. Dari aspek teknologi, usaha kerajinan ini telah menggunakan alat pengolahan baru yang telah digerakkan dengan listrik. Dari aspek modal, pengrajin apa basi telah menggunakan modal pinjaman dari LIK maupun pinjaman dari Bank. Dari aspek produksi, perkembangan pengrajin apa basi telah memproduksi pelayanan pembuatan suku cadang suatu perusahaan. Dari aspek pemasaran, hasil produksi pengrajin apa basi telah mencapai daerah pemasaran

Medan, Riau, Bengkulu, dan Padang.<sup>27</sup> Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penulis membahas tentang industri pandai besi yang berada di masyarakat perorangan, bukan pandai besi yang berada di bawah organisasi atau lembaga tertentu yang mengelolanya.

Skripsi Oma Irama (2001) dengan judul *"Tukang Tempo di desa Koto Padang Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci"*. Hasil penelitiannya perkembangan tukang tempo meliputi aspek kelahiran, tahap memperoleh bahan baku, proses pembuatan, peralatan yang digunakan, modal, tenaga kerja, hasil produksi dan pemasaran. Dalam proses perkembangannya ternyata kerajinan tukang tempo mengalami kelambanan di beberapa sektor diantaranya skill, modal, serta intervensi dari pemerintah.<sup>28</sup> perbedaannya dengan penelitian penulis sekarang adalah masalah yang penulis teliti berkaitan dengan perkembangan industri secara keseluruhan, sedangkan studi relevan ini membahas tentang perkembangan orang yang mengerjakan pandai besi atau si *tukang tempo* tersebut.

Skripsi Santiana Ulpah NIM/BP 68087/2005 dengan judul *"Kerajinan Rotan Desa Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci (1985-2000)"*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa industri kerajinan rotan Sungai Tutung berkembang secara signifikan dari tahun 1985-1995 baik segi pemasaran dan peningkatan jumlah tenaga kerja. Hasil produksi kerajinan rotan Sungai Tutung pada tahun 1985-1995 mampu menembus pasar Indonesia dan juga pasar luar negeri tetapi pada tahun 2000 perkembangan industri ini

---

<sup>27</sup> Skripsi Desnianti NIM/BP 25737/1999 dengan judul *"Kerajinan Apa Basi di Desa Lima suku kecamatan Banuhampu Sungai Puar Kabupaten Agam (1980-1998)"* jurusan Sejarah, fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

<sup>28</sup> Skripsi Oma Irama dengan judul *"Tukang Tempo di desa Koto Padang Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci"*. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

mengalami kemerosotan. Ini terbukti tidak mempunya pengrajin memasarkan hasil produksi kerajinan rotan seperti pada tahun 1985-1995. Kemunduran ini disebabkan (1) terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia (2) susahya mendapatkan rotan sebagai bahan utama kerajinan (3) adanya sistem monopoli yang diterapkan Nursamsi Depati terhadap pengrajin rotan.<sup>29</sup> Perbedaannya dengan yang penulis teliti sekarang adalah objek penelitiannya, kalau studi relevan ini membahas tentang kerajinan rotan, maka penulis membahas tentang kerajinan pandai besi.

## **2. Kerangka konseptual**

Penelitian ini termasuk kategori sejarah ekonomi karena penelitian ini membahas tentang perkembangan Industri Kecil Pandai Besi yang ada di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

### **a. Industri**

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.<sup>30</sup> Industri dapat juga diartikan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi.<sup>31</sup>

Dalam dunia industri terdapat istilah kewirausahaan. Kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang dinyatakan dalam rangkaian tindakan/ kegiatan dan membuahkan hasil berupa badan/ organisasi yang berdiri/

---

<sup>29</sup> Skripsi Santiana Ulpah. NIM/BP 68087/2005 dengan judul "Kerajinan Rotan Desa Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci (1985-2000)". Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP: Padang

<sup>30</sup> Deperindag. 2006. Pengertian, Defenisi, Macam, Jenis, dan Penggolongan Industri di Indonesia- Perekonomian Bisnis. [http: www.google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses 8 oktober 2015.

<sup>31</sup> Dewi Susanti. 1998. Peranan dan Kegiatan Kanwil Perindustrian Dalam Mengembangkan Industri Kecil dan Usaha Formal. *Laporan Penelitian*. Pusat Penelitian Universitas Andalas: Padang. Hal. 1



melembaga, yang menghasilkan (produktif) dan dapat memunculkan cara-cara yang baru (inovatif) untuk mencapai keuntungan yang wajar.<sup>32</sup>

Menurut Staley dan Morse, klasifikasi industri berdasarkan penyerapan tenaga kerja dapat dibagi atas empat kategori : *pertama*, industri kerajinan rumah tangga yang menyerap tenaga kerja 1 sampai 9 orang. *Kedua*, industri kecil yang menyerap tenaga kerja 10 sampai 49 orang. *Ketiga*, industri sedang yang menyerap tenaga kerja 50 sampai 99 orang. *Keempat*, industri besar yang menyerap tenaga kerja 100 orang lebih.<sup>33</sup>

Dari penjelasan tersebut, industri pandai besi yang akan diteliti oleh penulis tergolong kedalam industri kerajinan rumah tangga, karena setelah dilakukan observasi awal penulis melihat industri pandai besi yang ada di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara dilakukan oleh satu keluarga. Satu industri dikelola oleh keluarga yang terdiri dari anggota keluarga atau kerabat terdekat yang berjumlah rata-rata 2 sampai 4 orang.<sup>34</sup>

Industri pandai besi atau disebut juga dengan industri logam (pengrajin logam) merupakan salah satu bagian dari penggolongan usaha kecil menurut jenis jasa yang dihasilkan dan aktivitas yang dilakukan. Industri rumah tangga adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, yaitu kegiatan ekonomi yang dimiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat Indonesia. Pengertian usaha kecil disini mencakup usaha industri informal dan usaha kecil tradisional.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Dinas KOPERINDAGPASTAM dalam "*Pelatihan kewirausahaan pengembangan industri pandai besi di Nagari Tepi Selo dalam menghadapi globalisasi*" pada tanggal 17-18 Desember 2015 di Nagari Tepi Selo.

<sup>33</sup> Irsan Azhari Shaleh. 1986. *Industri Kecil*. LP3ES: Jakarta: hal. 17

<sup>34</sup> Observasi penulis di Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 18 september 2015.

<sup>35</sup> Teguh Sulistia. 2006. *Aspek Hukum Usaha Kecil Dalam Ekonomi Kerakyatan*. Andalas University Press: Padang. Hal. 153

Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum yang dikeluarkan instansi berwenang. Pengusaha kecil yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain adalah petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat-alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun oleh pengrajin, dan atau berkaitan dengan seni dan budaya daerah. Para pengusaha kecil didalam kelompok ini antara lain pengrajin alat kesenian tradisional, batik, ukiran kayu dan sebagainya.<sup>36</sup> Dari penjelasan tersebut, usaha pandai besi merupakan usaha kecil yang termasuk kedalam usaha kecil tradisional.

Dalam bukunya yang berjudul *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*, Mubyarto (1983) mengemukakan keberlangsungan usaha industri kecil dan rumah tangga dipengaruhi oleh modal, manajemen, tenaga kerja (skill) dan pemasaran. Tulus Tambunan (2001) menambahkan faktor yang mempengaruhi keberlangsungan industri adalah bahan baku dan jumlah produksi.

Menurut Mulyadi (2010) dalam bukunya "*Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*", didalam kegiatan usaha kecil terdapat sejumlah faktor kelemahan, *Pertama*, Lemahnya keterampilan manajemen. Pelaku usaha kecil seringkali berangkat berwira usaha dengan bekal sumber daya seadanya. Ketidaksiapan tersebut bukan hanya dalam hal modal dana atau peralatan lainnya, tetapi juga ketidaksiapan dalam penguasaan kompetensi bidang usaha maupun kecilnya keterampilan manajemen. Sebagai akibatnya seringkali terjadi ketidakseimbangan antara perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

---

<sup>36</sup> Ibid. Hal.135

*Kedua*, Tingkat kegagalan dan penyebabnya. Menurut Siropolis (1994), tingkat kegagalan usaha kecil sebesar 44% disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha. Maksudnya kurangnya penguasaan tentang bidang usaha yang dijalankan dan kemampuan dalam mengelola kegiatan usaha baik secara fisik. Penyebab kegagalan kedua adalah lemahnya kemampuan manajemen dalam artian kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola sumber daya. Sumber kegagalan yang ketiga disebabkan oleh ketidakseimbangan pengalaman.

*Ketiga*, Keterbatasan sumber daya. Keterbatasan sumber daya bagi pelaku usaha kecil merupakan hal yang sangat umum. Keterbatasan tersebut bukan semata-mata dalam hal dana, peralatan fisik namun juga dalam hal informasi. Maksud keterbatasan dalam informasi ini adalah kurangnya wawasan yang dimiliki guna membekali gambaran tentang kegiatan usaha yang akan dilakukan.<sup>37</sup>

Dari penjelasan tersebut, maka aspek-aspek yang mempengaruhi industri kecil rumah tangga seperti modal, tenaga kerja, manajemen, pemasaran, dan produksi serta teknologi yang digunakan merupakan aspek-aspek yang akan peneliti lihat perkembangannya dalam meneliti tentang industri pandai besi di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Dari semua aspek itu maka perkembangan industri rumah tangga itu dapat dilihat perubahannya dari waktu-kewaktu.

#### b. Kerajinan

Kerajinan adalah salah satu usaha produktif di sektor non pertanian, baik sebagai mata pencaharian utama maupun sebagai mata pencaharian sampingan.

---

<sup>37</sup> Mulyadi Nitisusastro. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. CV Alfabeta: Bandung. Hal. 41

Pada umumnya, produksi kerajinan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang banyak tumbuh dan berkembang di pedesaan.<sup>38</sup>

Menurut Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas), pengertian kerajinan yaitu :

1. Suatu barang dapat disebut kerajinan, adalah barang-barang yang pengerjaannya dengan cara:
  - a. Dibuat sepenuhnya dengan tangan
  - b. Dikerjakan dengan alat yang dipegang dengan tangan (pisau, pahat, gergaji, palu, dan lain-lain)
  - c. Dikerjakan dengan salah satu atau kombinasi dari proses tersebut diatas
2. Suatu barang dapat disebut barang kerajinan apabila cara pengerjaannya seperti tersebut pada butir satu, walaupun persiapan awalnya dilaksanakan dengan mesin sampai pada bentuk dasar tertentu, bukan bentuk akhir untuk tujuan tertentu.
3. Barang yang dikerjakan dengan mesin dikategorikan sebagai barang hasil kerajinan apabila mesin tersebut merupakan:
  - a. Alat penggerak mesin yang cara kerjanya dengan listrik atau bor listrik.
  - b. Mesin yang terpasang pada bangku namun penggeraknya dengan kaki atau tangan (mesin jahit, papan putaran, dan lain-lain).
  - c. Bahan-bahan perlengkapan yang dibuat dengan mesin (benang, baju, skrup, dan lain-lain), namun dapat dipakai sebagai

---

<sup>38</sup> Soeri Soeroto. 1983. *Sejarah Kerajinan di Indonesia*. Majalah Prisma, No. 8. LP3ES: Jakarta. Hal. 20

perlengkapan barang kerajinan tanpa mengurangi nilai sebagai barang hasil kerajinan.<sup>39</sup>

Jika kerajinan ini dihubungkan dengan keterampilan, dapat dikatakan bahwa kerajinan merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian atau keterampilan khusus yang dikerjakan dengan tangan. Pandai besi termasuk kedalam industri kerajinan karena pandai besi merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan keahlian khusus dalam kegiatannya.

#### c. Pandai Besi

Pandai Besi atau dalam bahasa Minangkabau disebut "*Apa Basi*" adalah kegiatan mengolah besi yang akan dijadikan peralatan dilakukan dengan menempa yang dikerjakan oleh seorang pandai besi sehingga kerajinan tersebut disebut kerajinan pandai besi.<sup>40</sup>

Kerajinan pandai besi di Sumatera Barat pada umumnya dibawa dari daerah Sungai Puar Agam. Hal ini terjadi karena pengetahuan mengenai kerajinan ini dan termasuk alat perkakas yang digunakan terutama "*Landasan*" dibawa oleh bangsa asing (penjajah) yang datang ke daerah Sungai Puar berabad-abad yang lalu. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan tidak adanya alat perkakas terutama "*landasan*" yang bisa dibuat di dalam negeri.<sup>41</sup>

Jadi kerajinan pandai besi di bawa oleh penjajah ke Sumatera Barat dengan alat- alat yang dibawa dari luar negeri langsung pada masa itu.

#### d. Produksi

Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan konsumen. Hasil ini dapat berupa barang dan jasa produksi

---

<sup>39</sup> Erman Makmur. 1995. op.cit . Hal. 11

<sup>40</sup> Ibid. Hal. 1

<sup>41</sup> Ibid. Hal. 13

berkaitan dengan hasil yang dicapai. Sedangkan fungsi produksi berkaitan erat dengan pembelian. Dalam fungsi produksi, tercakup perencanaan dan jumlah hasil produksi, efisiensi metode kerja yang dipakai, pengawasan kualitas hasil produksi, pemeliharaan alat-alat yang dipakai dalam kegiatan produksi, sebab cakupan produksi sangat luas.<sup>42</sup>

e. Modal

Modal kerja adalah sejumlah dana yang dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan mulai dari pengadaan bahan baku/ bahan penolong/ bahan setengah jadi, membiayai tenaga kerja dan biaya overhead, proses produksi barang sampai dengan barang tersebut dijual atau dengan kata lain sejumlah dana atau kas yang tertanam dalam aktiva lancar yang dipergunakan untuk menjalankan aktivitas usaha.<sup>43</sup>

f. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses perpindahan barang atau jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen. Dapat pula dikatakan, bahwa pemasaran adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen.<sup>44</sup>

Cara memasarkan barang merupakan hal yang penting bagi perkembangan usaha. Untuk itu perlu teknik atau manajemen pemasaran. Penjualan barang hasil produksi pengrajin pandai besi dilakukan melalui dua cara. Pertama, pengrajin mencari pasar sendiri atau menjualnya secara langsung sendiri-sendiri ke pasar yang ada di Lintau Buo Utara. Kedua, barang-barang hasil produksi dibeli oleh

---

<sup>42</sup> Sudarsono. 1991. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. Hal.25

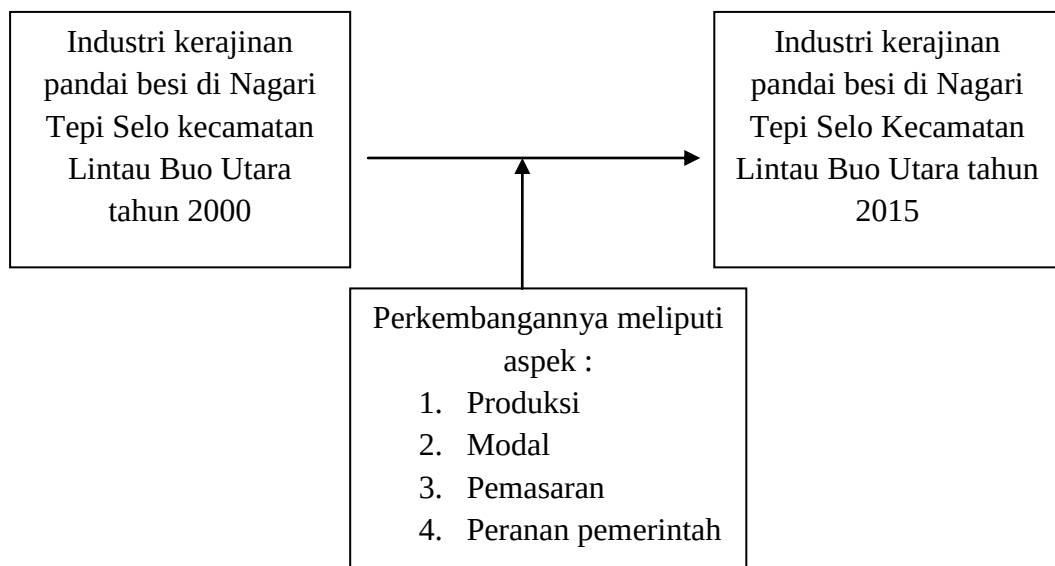
<sup>43</sup> Soeharjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN: Yogyakarta. Hal. 287

<sup>44</sup> Sudarsono. op.cit. Hal. 209

pengusaha kecil dan kemudian pengusaha tersebut memasarkannya kedaerah lain.<sup>45</sup>

Pemasaran merupakan ujung tombak untuk penjualan dari hasil industri karena setiap orang yang menjalankan industri pasti berhadapan dengan pasar yang bakal menentukan usaha industrinya.

Dalam penelitian tentang Industri Pandai besi ini, dapat dijelaskan melalui kerangka konsep berikut ini



---

<sup>45</sup> M. Asri. 1986. *Manajemen Pemasaran Edisi I*. UGM: Yogyakarta. Hal.81

## E. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah (historical method). metode sejarah disebut juga dengan metode kritik sumber. Metode sejarah terdiri dari serangkaian kerja dan teknik-teknik pengujian otentitas (keaslian) sebuah informasi.<sup>46</sup>

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap.<sup>47</sup> Tahap pertama heuristik adalah mencari, menemukan dan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer berupa dokumen dan wawancara. Dokumen diperoleh dari data Dinas Koperindagpastam (Koperasi Industri Dagang Pasar dan Tambang) dan BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Tanah Datar. Wawancara dilakukan pada para pengrajin pandai besi dan wali jorong di Nagari Tepi Selo. Selain itu wawancara juga dilakukan pada pegawai Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan data sekunder terdiri dari buku-buku, website, surat kabar, jurnal dan skripsi atau penelitian lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan jurusan sejarah UNP, perpustakaan FIS UNP, perpustakaan pusat UNP, perpustakaan daerah di Padang dan koleksi buku di museum adityawarman padang.

Tahap kedua adalah kritik sumber dimana data yang dikumpulkan diseleksi, sehingga diketahui apakah data itu dapat digunakan atau tidak dapat digunakan sebagai data penelitian. Kritik sumber menempuh dua cara, yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal dengan melakukan pengujian terhadap keaslian (otentisitas) data melalui triangulasi data terhadap sumber-sumber yang

---

<sup>46</sup> Mestika Zed. 1999. *Metodologi Sejarah*. Fakultas Ilmu Sosial UNP: Padang. Hal 32

<sup>47</sup> Azmi fitrisia dkk. 2003. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah*. UNP: Padang. Hal 4



didapat baik melalui wawancara maupun dokumen resmi. Sedangkan kritik internal adalah menguji kesahihan (reabilitas) isi informasi, baik sumber dokumen maupun wawancara.

Tahap ketiga adalah interpretasi data yaitu menganalisa data yang diperoleh atau yang telah dikumpulkan dan memilah-milah data tersebut dalam kelompok-kelompok tertentu, kemudian menganalisa berdasarkan teori sehingga diperoleh bulir-bulir informasi yang dibutuhkan berupa fakta-fakta lepas yang kemudian dirangkai dan diolah sesuai pokok persoalan penelitian.

Kemudian tahap terakhir atau keempat adalah historiografi yaitu dimana data yang telah diuji kebenarannya itu dirangkai dan dihubungkan dengan konsep dan teori yang dikemukakan. Setelah didapatkan fakta sejarah yang akurat maka dilakukan penulisan sejarah dalam bentuk tulisan ilmiah.